

BAB III

METODE PENELITIAN

Salah satu unsur penting dalam suatu penelitian ilmiah adalah adanya metode penelitian yaitu suatu proses atau rangkaian langkah-langkah yang terencana dan sistematis yang digunakan untuk mencari pemecahan masalah yang diteliti. Langkah-langkah yang dilakukan harus serasi dan saling mendukung agar penelitian tersebut mempunyai bobot yang memadai dan memberikan kesimpulan-kesimpulan yang tidak meragukan (Hadi, 2004).

Pada bab ini peneliti akan membahas dan menguraikan masalah – masalah yang berhubungan dengan a) Identifikasi variabel penelitian, b) Definisi operasional variabel penelitian, c) Subyek penelitian, d) Teknik pengumpulan data, e) Validitas dan Reliabilitas alat ukur, f) Metode analisis data.

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut (Hadi, 2004) variable adalah sesuatu yang menjadi sasaran penyelidikan dan menunjukkan variasi baik dalam jenis maupun tingkatan. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Variabel

sendiri terbagi menjadi dua yaitu variabel dependen / terikat dan variabel independen atau bebas. Variabel tersebut dalam penelitian ini adalah :

Variabel Independent / Bebas (X) : *Body Dysmorphic Disorder*

Variabel Dependen / Terikat (Y) : Obsesi kompulsif Penggunaan Kosmetik

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati dan memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hadi, 2004). Supaya variabel penelitian dapat diukur dan untuk menghindari salah pengertian, maka setiap variabel perlu didefinisikan secara operasional. Di bawah ini merupakan definisi operasional variabel penelitian antara lain :

1. Obsesi kompulsif penggunaan kosmetik

Obsesi kompulsif penggunaan kosmetik adalah suatu perilaku, pikiran atau keyakinan yang terjadi terus-menerus dalam diri individu untuk memakai kosmetik sebagai usaha untuk memperbaiki dan mempercantik penampilan fisik. Obsesi kompulsif penggunaan kosmetik akan diukur melalui skala obsesi kompulsif penggunaan kosmetik diukur melalui indikator sebagai berikut : a) keyakinan berlebihan terhadap kosmetik, b) cenderung berganti-ganti kosmetik, c) merasa tidak tenang bila tidak menggunakan kosmetik, d) memiliki keinginan untuk selalu berpenampilan cantik dan menarik.

2. *Body Dysmorphic Disorder*

Body Dysmorphic disorder adalah gangguan mental yang diartikan suatu gangguan pada individu yang mengalami ketidak-puasan terhadap beberapa bagian tubuh dengan kecemasan tingkat tinggi. *Body dysmorphic disorder* akan diukur melalui skala *body dysmorphic disorder* yang diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut : a) mengamati bentuk penampilan lebih dari 1 jam, b) menyentuh kekurangan yang dirasakannya secara berulang-ulang, c) meminta pendapat yang dapat mengukuhkan penampilan setiap saat, d) mengkamuflekan kekurangan fisik yang dirasakannya, e) menghindari situasi hubungan sosial, f) mempunyai sikap obsesi terhadap selebritis atau model, g) selalu tidak puas dengan diagnosis dermatologist atau ahli bedah plastik.

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan sejumlah individu / sejumlah penduduk yang setidaknya tidaknya memiliki kesamaan sifat (Hadi,2000). Populasi yaitu sekumpulan obyek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian dengan ciri yang mempunyai karakteristik yang sama (Andi,2008). Selain itu menurut Sekaran (2009) populasi merupakan keseluruhan kelompok, kejadian, atau sesuatu yang menjadi

minat peneliti untuk diteliti. Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wanita dewasa awal yang menggunakan kosmetik di salon dan spa wyke dan Aggeless Aesthetic Clinic yang berusia 18-40 tahun.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian dengan harapan contoh yang diambil dari populasi yang dapat mewakili (representatif) terhadap populasinya (Andi,2008). Sampel dalam penelitian ini adalah wanita dewasa awal yang menggunakan kosmetik dengan usia 18-40 tahun yang sedang berada di salon dan spa wyke dan Aggeless Aesthetic Clinic, dengan total responden 80 responden.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Ciri-ciri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada dalam penelitian ini adalah wanita dewasa awal yang menggunakan kosmetik dengan usia 18-40 tahun yang sedang berada di tempat kecantikan (Hadi,2000).

D. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala, yaitu suatu alat penelitian dengan menggunakan daftar pernyataan yang harus dijawab dan dikerjakan oleh orang yang menjadi subjek penelitian (Hadi, 1994). Metode pengumpulan data adalah suatu metode yang dipakai untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Mengadakan pengukuran merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam suatu penelitian, kegiatan ini ditujukan untuk mengidentifikasi besar kecilnya objek atau gejala yang diteliti (Hadi, 2001)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan skala. Metode skala adalah suatu daftar pernyataan yang disusun secara tertulis mengenai sesuatu hal dengan tujuan mengumpulkan informasi dari responden yang bersangkutan (Hadi, 2000)

Pada penelitian ini variabel diukur dengan menggunakan skala *Likert* yaitu skala rating yang terdiri dari pernyataan digunakan secara luas untuk menyatakan sikap menyenangkan atau tidak menyenangkan atas obyek yang diteliti (cooper dan schlindler, 2006). Dalam setiap indikator terdiri dari 2 skala yaitu *favorable* dan *unfavorable*, dimana *favorable* ini merupakan suatu pernyataan yang mendukung indikator sedangkan *unfavorable* ini merupakan suatu pernyataan yang tidak mendukung indikator tersebut.

Pada setiap pernyataan terdapat 4 alternatif jawaban dan pada setiap alternatif jawaban itu memiliki bobot masing-masing, setiap pernyataan *favorable* memiliki alternatif jawaban sebagai berikut : Sangat Setuju (SS) yang memiliki bobot 4, Setuju (S) memiliki bobot 3, Tidak Setuju (TS) dengan bobot 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan bobot 1. Sebaliknya dengan pernyataan yang *unfavorable* memiliki alternatif jawaban sebagai berikut : Sangat Setuju (SS) yang memiliki bobot 1, Setuju (S) memiliki bobot 2, Tidak Setuju (TS) memiliki bobot 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki bobot 4.

Menurut Hadi (2004), dengan meniadakan alternatif pilihan jawaban ragu-ragu (R) dikarenakan pilihan tersebut memiliki makna yang ganda, bisa diartikan belum memilih jawaban, netral atau ragu-ragu. Kategori pilihan jawaban yang memiliki makna ganda ini tidak diharapkan dalam penelitian ini.

Pernyataan yang terdapat dalam skala *Likert* merupakan penilaian subyek terhadap aspek-aspek yang ada dalam indikator penelitian. Berikut ini merupakan sebaran butir pada skala obsesi kompulsif penggunaan kosmetik dan *body dysmorphic disorder* :

Tabel 1

Blue Print skala Obsesi Kompulsif Penggunaan Kosmetik

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1	Keyakinan berlebihan terhadap kosmetik	1,9,17,25,33	5,13,21,29,37	10
2	Cenderung berganti-ganti memakai kosmetik	2,10,18,26,34	6,14,22,30,38	10
3	Merasa tidak tenang bila tidak menggunakan kosmetik	3,11,19,27,35	7,15,23,31,39	10
4	Memiliki keinginan untuk selalu berpenampilan cantik dan menarik	4,12,20,28,36	8,16,24,32,40	10
Total				40

Tabel 2

Blue Print skala *Body Dysmorphic Disorder*

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1	Mengamati bentuk penampilan lebih dari satu jam perhari	1,15,29	8,22,36	6
2	menyentuh kekurangan yang dirasakannya secara berulang-ulang	2,16,30	9,23,37	6
3	Meminta pendapat yang dapat mengukuhkan penampilan setiap saat	3,17,31	10,24,38	6
4	Mengkamufleskan kekurangan fisik yang dirasakannya	4,18,32,43	11,25,39,44	8
5	Menghindari situasi dan hubungan sosial	5,19,33,47	12,26,40,48	8
6	Mempunyai sikap obsesi terhadap selebritis atau model	6,20,34,49	13,27,41,50	8
7	Selalu tidak puas dengan diagnosis dermatologist atau ahli bedah plastic	7,21,35,45	14,28,42,46	8
Total				50

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas Alat ukur

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen penelitian (Sugiyono, 2002). Validitas (kesahihan) adalah sebagai tingkat kemampuan suatu instrument untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dalam instrument tersebut. Suatu instrument dinyatakan sah jika instrument itu mampu mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan, mampu menembak dengan jitu sasaran yang ditembak (Hadi, 2000)

Validitas ialah seberapa cermat alat tersebut melakukan fungsinya (Azwar, 2000). Validitas alat ukur yang di gunakan adalah validitas isi. Validitas ini memfokuskan pada butir-butir pernyataan yang menjawab situasi yang ingin diukur. Teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson (Azwar, 2000) dengan rumusan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{N \cdot \sum^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi product moment

N = jumlah butir dan subyek

$\sum X$ = jumlah nilai masing – masing butir

$\sum Y$ = jumlah nilai total

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara nilai butir dan nilai total

Agar tidak terjadi kelebihan bobot pada hasil korelasi *Product Moment* di korelasikan dengan teknik korelasi *Part Whole* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SDy) - (SDx)}{\sqrt{(SDy)^2 + (SDx)^2 - 2(r_{xy})(SDx)(SDy)}}$$

Keterangan:

- r_{bt} = koefisien korelasi setelah dikoreksi
 r_{xy} = koefisien korelasi sebelum dikoreksi
 SDx = standar deviasi dari skor butir
 SDy = standar deviasi dari skor total

Dalam menentukan kesahihan butir, digunakan ketentuan berkorelasi positif dan taraf signifikansi 5%, artinya suatu butir alat ukur dinyatakan sah, jika koefisien korelasi positif taraf signifikansi yang diperoleh lebih besar atau sama dengan angka batas penerimaan dan penolakan pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan persyaratan tersebut, dari total 50 butir skala *body dysmorphic disorder* didapatkan 7 butir yang telah gugur. Butir yang sah didapatkan memiliki r_{bt} yang bergerak dari 0,208 – 0,678. Selengkapnya akan disajikan dalam Tabel 3. Sedangkan untuk skala obsesi kompulsif penggunaan kosmetik, dari 40 butir didapatkan 8 butir yang gugur. Butir yang sah memiliki r_{bt} yang bergerak dari 0,210-0,639 untuk selengkapnya akan disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 3. Hasil uji kesahihan item *body dysmorphic disorder*

No	Indikator	Item Gugur		Item Sahih			
		Jumlah Item	No Item	Jumlah Item	Nomor Item	r_{bt}	p
1	Mengamati bentuk penampilan lebih dari satu jam perhari	0	-	6	1,15,29,8,22,3 6	0,329-0,678	0,000-0,002
2	Menyentuh kekurangan yang dirasakannya secara berulang-ulang	0	-	6	2,9,23,37,16, 30	0,208-0,634	0,000-0,031
3	Meminta pendapat yang dapat mengukuhkan penampilan setiap saat	1	38	5	3,17,31,10,24	0,248-0,541	0,000-0,012
4	Mengkamufaskan kekurangan fisik yang dirasakannya	1	18	7	4,32,43,11,25, 39,44.	0,243-0,601	0,000-0,015
5	Menghindari situasi dan hubungan sosial	2	33,47	6	5,19,12,26,40, 48	0,262-0,653	0,000-0,009
6	Mempunyai sikap obsesi terhadap selebritis atau model	2	27,50	6	6,20,34,49,13, 41,	0,254-0,575	0,000-0,011
7	Selalu tidak puas dengan diagnosis dermatologist atau ahli bedah plastic	1	42	7	7,21,35,45,14, 28, 46	0,281-0,462	0,000-0,006
Total		7		43			

Tabel 4. Hasil uji kesahihan item Obsesi Kompulsif Penggunaan Kosmetik

No	Indikator	Item Gugur		Item Sahih			
		Jumlah Item	No Item	Jumlah Item	Nomor Item	r_{bt}	p
1.	Keyakinan berlebihan terhadap kosmetik	2	29,37	8	1,9,17,25,33,5,13,21	0,222-0,639	0,000-0,023
2.	Cenderung berganti-ganti memakai kosmetik	3	6,14,38	7	2,10,18,26,34,22.30	0,299-0,636	0,000-0,004
3.	Merasa tidak tenang bila tidak menggunakan kosmetik	1	31	9	3,11,19,27,35,7,15,23,19	0,232-0,604	0,000-0,018
4.	Memiliki keinginan untuk selalu berpenampilan cantik dan menarik	2	32,40	8	4,12,20,28,36,8,16,24	0,210-0,595	0,000-0,029
Jumlah		8		32			

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas atau keandalan alat ukur dapat diketahui jika alat ukur tersebut mampu menunjukkan hasil pengukuran yang relatif sama bila dilakukan kembali pada obyek yang sama (Azwar, 2000). Reliabilitas (keandalan) menunjukkan pada pengertian dimana suatu alat ukur tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena alat ukur tersebut sudah baik dan tetap

konsisten bila pengukuran itu diulang kembali dengan menggunakan alat yang sama (Hadi, 2000). Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis varian yang dikembangkan oleh Hoyt (Hadi, 2000), dengan rumusan sebagai berikut:

$$r_{tt} = 1 - \frac{\delta_r^2}{\delta_s^2}$$

Keterangan:

r_{tt} = koefisien reliabilitas Hoyt

δ_r^2 = rerata kuadrat interaksi

δ_s^2 = rerata kuadrat subyek

1 = bilangan konstan

Uji Reliabilitas (Keandalan) alat ukur adalah bahwa harus mempunyai korelasi positif dan mempunyai p (taraf signifikansi) lebih kecil atau sama dengan 5% (Hadi, 2000). Berdasarkan hasil uji Keandalan dari Hoyt, secara umum untuk variabel *body dysmorphic disorder* didapatkan hasil $r_{tt} = 0,917$ dengan taraf signifikansi $P = 0,000$ ($P = < 0,05$) dan dinyatakan andal. Hasil uji kendala Hoyt untuk obsesi kompulsif penggunaan kosmetik didapatkan hasil $r_{tt} = 0,901$ dengan taraf signifikansi $P = 0,000$ ($P = < 0,05$) dan dinyatakan andal.

F. Metode Analisis Data

Pertama yang harus dilakukan adalah melakukan proses pengumpulan data yang akhirnya diperoleh sejumlah data kasar. Data inilah yang kemudian diolah dalam bentuk yang lebih sederhana samapi dapat diinterpretasikan dan untuk tujuan tersebut diperlukan suatu metode analisis data. Hipotesis penelitian dan

jenis data yang diperoleh bahwa kedua data ini berskala interval, maka analisis data yang digunakan adalah Korelasi Momen Tangkar Pearson dengan uji prasyarat analisis, uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan

1. Uji Prasyarat Analisis

Sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik data yang dikumpulkan, analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik parametrik dengan teknik korelasi Produk Momen Pearson dengan uji prasyarat analisis Uji Normalitas Sebaran dan Uji Linieritas Hubungan (Hadi, 2000).

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji ini bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor ubahan. Uji normalitas sebaran ini menggunakan teknik Kai Kuadrat (Sutrisno Hadi, 2000) dengan rumus sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fe)}{fe}$$

Keterangan:

Fo = *frequency observed*

Fe = *frequency expected*

Kai Kuadrat digunakan untuk melakukan penilaian probabilitas perbedaan frekuensi dalam sampel dari frekuensi dalam populasi sebagai akibat dari kesalahan sampling. Kaidah yang digunakan adalah jika $p \geq 0,05$ maka sebaran dinyatakan normal dan jika $p < 0,05$ sebaran dinyatakan tak normal (Hadi, 2000).

Uji ini dilakukan terhadap ubahan obsesi kompulsif penggunaan kosmetik. Hasil perhitungan uji normalitas sebaran adalah diperoleh hasil bahwa Koefisien Kai Kuadrat sebesar 5,384 dengan derajat kebebasan (db) = 9, dan taraf signifikansi (p) = 0,800. Data menunjukkan $p = > 0,05$ maka dengan demikian ubahan obsesi kompulsif penggunaan kosmetik mempunyai sebaran normal.

b. Uji Linieritas Hubungan

Uji linieritas hubungan ini dilakukan untuk memastikan derajat hubungan antara masing-masing Ubahan Bebas dengan Ubahan Terikat dengan cara membandingkan antara regresi linier dengan regresi kuadratik. Perbedaan itu diuji melalui nilai F dalam sumber perbedaan tersebut. Jika perbedaan koefisien regresi linier dengan koefisien regresi kuadratik mempunyai taraf signifikansi (p) $\geq 0,05$ maka korelasi antara regresi linier dengan regresi kuadratik dinyatakan linier.

Ubahan yang diuji dalam penelitian ini yaitu ubahan *body dysmorphic disorder* dengan ubahan obsesi kompulsif penggunaan kosmetik. Hasil uji linieritas hubungan diperoleh antara $F_{\text{beda}} \text{ Ke2} - \text{Ke1} = 0,056$ pada taraf signifikansi (p_{beda}) = 0,808. Data menunjukkan $p_{\text{beda}} > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ubahan bebas *Body Dysmorphic Disorder* dengan ubahan terikat obsesi kompulsif penggunaan kosmetik mempunyai korelasi Kuadratik.

2. Analisis Data

Setelah semua uji prasyarat dilakukan dan setelah prasyarat itu terpenuhi, barulah dilakukan analisis untuk menguji hipotesis yang diajukan. Sesuai dengan jenis data yang diperoleh, yaitu untuk seluruh variabel menghasilkan data interval, maka analisis data yang dilakukan adalah Analisis Korelasi Produk Momen, yaitu menguji hubungan ubahan bebas *body dysmorphic disorder* dengan ubahan terikat obsesi kompulsif penggunaan kosmetik

Kaidah uji signifikansi hasil uji Korelasi Produk Tangkar adalah : a) Bila p dari r_{hitung} lebih kecil atau sama 0,010 maka hubungan antara ubahan bebas dengan ubahan terikat adalah sangat signifikan. b) Bila p dari r_{hitung} lebih kecil atau sama 0,050 maka hubungan antara ubahan bebas dengan ubahan terikat adalah signifikan. c) Bila p dari r_{hitung} lebih besar dari 0,050 maka hubungan antara ubahan bebas dengan ubahan terikat adalah nirsignifikan.

Semua perhitungan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan modul dalam paket Seri Program Statistik (SPS - 2000) Edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih Universitas Gadjah Mada Yogyakarta Versi IBM/IN Tahun 2000.